

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang menjelaskan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Isi bagian ini menjelaskan inti dan jawaban yang diperoleh dari penelitian, serta kajian mendalam terhadap teori-teori sebagai perspektif yang telah ada sebelumnya dan diadaptasi untuk menjawab rumusan masalah, bagian ini juga memberikan saran bagi peneliti lain dan pihak penelitian terkait. Adapun simpulan, implikasi, dan rekomendasi adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

5.1.1 Program di Rumah Belajar Gartala dalam Menunjang Pendidikan Moral pada Anak Jalanan

Secara praksis belum banyak program yang direncanakan ataupun dilaksanakan di Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala khususnya yang berkaitan dengan pemberian pendidikan moral dalam upaya peningkatan moralitas bagi anak jalanan. Pemberian pendidikan moral sendiri sudah terintegrasi dalam pelaksanaan program belajar kelompok khusus bagi anak jalanan. Ketercapaian dari program belajar tersebut dinilai cukup baik. Ditandai dengan ditunjukkannya perubahan sikap dari para anak jalanan menjadi lebih baik, misalnya mulai timbul rasa percaya diri, tanggung jawab, tidak berkata kasar, berlaku sopan, lebih peduli pada pendidikan, dan lebih rapih. Jadi dengan adanya program belajar kelompok khusus di Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala, sangat berperan dalam meningkatkan moralitas anak jalanan yang perlahan mulai berkembang mencapai level 2 moralitas konvensional tahap 3 (orientasi masuk kelompok anak baik atau anak manis) dalam teori perkembangan Kohlberg dan Hersh, yaitu mereka mulai merasa bahwa tindakan itu benar dan akan disukai oleh orang lain dari pada tindakan sebelumnya.

5.1.2 Metode yang dilakukan oleh Rumah Belajar Gartala dalam Meningkatkan Moralitas pada Anak Jalanan

Peningkatan moralitas anak jalanan di Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala dilakukan dengan metode-metode yang beragam diantaranya yaitu

melalui metode *fun learning*, metode ceramah, metode bercerita, metode keteladanan, dan metode praktik. Metode-metode tersebut dianggap relevan dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari para anak jalanan sebagai peserta didik. Khususnya dalam metode *fun learning* yang dinilai lebih efektif untuk menanamkan nilai moral pada anak jalanan dengan cara-cara yang menyenangkan. Tujuannya agar anak jalanan itu merasa dirangkul bukan dipaksa dalam pemberian pendidikan moral. Lalu, Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala sendiri telah melakukan ketiga tahapan dari fase internalisasi nilai moral kepada anak jalanan melalui metode-metode yang diterapkan tersebut yaitu fase transformasi nilai, fase transaksi nilai, dan fase internalisasi nilai.

5.1.3 Kendala yang dihadapi Rumah Belajar Gartala dalam Meningkatkan Moralitas pada Anak Jalanan

Kendala yang dihadapi dalam proses peningkatan moralitas anak jalanan yang dihadapi oleh Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala meliputi dua faktor. Faktor internal muncul dari dalam lembaga Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala itu sendiri yaitu kesiapan sarana dan prasarana serta kesiapan SDM (Sumber Daya Manusia). Sedangkan faktor eksternal meliputi kesiapan dari diri anak jalanan yaitu mengenai rasa kepedulian dan kesadarannya akan pentingnya pendidikan masih kurang, kesiapan orang tua anak jalanan tua yang kurang peduli dan tidak mendukung sepenuhnya, dan lingkungan sosial dari anak jalanan yang kurang baik. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi moral dari anak jalanan itu sendiri. Kendala tersebut dinilai cukup berpengaruh pada proses peningkatan moralitas anak jalanan yang ada di pihak Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala.

5.1.4 Upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Kendala yang Ada Di Rumah Belajar Gartala dalam Meningkatkan Moralitas pada Anak Jalanan

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang ada di Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala dalam meningkatkan moralitas pada anak jalanan dari segi kesiapan rumah belajar yaitu dengan melakukan peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di rumah belajar dengan mengadakan pelatihan bagi para relawan baru,

meningkatkan sarana dan prasarana dengan memaksimalkan pendanaan yang ada serta mencari alternatif pendanaan lainnya. Lalu, dari segi kesiapan diri anak jalanan dan mencegah pengaruh negatif yang timbul dari lingkungan sosial anak jalanan dilakukan dengan membangun moral *awareness* pada anak jalanan, dengan cara mengintegrasikan proses pemberian pendidikan moral dengan mata pelajaran lainnya, memberikan pendidikan karakter, diberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Kemudian, dari segi kesiapan orang tuanya dilakukan upaya pemahaman kepada orang tua anak jalanan.

5.2 Implikasi

Berlandaskan pada penelitian yang telah dilaksanakan, tentunya ada suatu implikasi yang positif bagi peserta didik, guru dan Civitas Akademika. Implikasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 5.2.1 Analisis dari penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan moralitas pada anak jalanan sudah cukup baik dengan menggunakan program dan metode yang ada, sehingga ini dapat berimplikasi pada pengembangan serta peningkatan perencanaan dan pelaksanaan berbagai program serta kegiatan maupun metode lainnya yang berkaitan dengan pemberian pendidikan moral pada anak jalanan.
- 5.2.2 Temuan yang ada dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kendala yang terjadi ketika proses pembelajaran, dari kendala yang ditemukan tersebut dapat berimplikasi untuk dijadikan acuan dalam meminimalisir timbulnya hambatan yang lainnya yang berhubungan dengan upaya peningkatan moralitas pada anak jalanan.
- 5.2.3 Hasil penelitian ini dapat berimplikasi untuk menjadi solusi dari kendala-kendala yang menjadi hambatan dalam meningkatkan moralitas pada anak jalanan agar bisa lebih optimal.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Lembaga Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala

1. Lembaga Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala sebaiknya bisa mempertahankan eksistensinya sebagai sekolah nonformal dengan tetap melaksanakan program belajar yang ada, namun untuk meningkatkan

ketercapaian program itu rumah belajar tidak harus selalu berpatokan pada anak jalanan sebagai peserta didik, dan harus memiliki pedoman atau kurikulum tetap yang sifatnya tidak terkesan memaksakan. Supaya alur proses pembelajarannya jelas dalam mencapai tujuan dari program pembelajaran yang dilaksanakan agar hasilnya lebih optimal.

2. Lembaga Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala sebaiknya senantiasa harus dapat mendukung, mengembangkan, dan meningkatkan setiap proses kegiatan dalam program belajar yang ada khususnya bagi anak jalanan, agar dapat memperkuat penanaman nilai moral pada anak jalanan dalam meningkatkan moralitasnya.
3. Lembaga Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala sebaiknya senantiasa meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja sama dengan orang tua para anak jalanan dalam upaya mengembangkan moralitas anak jalanan.
4. Lembaga Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala sebaiknya senantiasa meminimalisir kendala yang dihadapi dalam proses peningkatan moralitas anak jalanan dengan mengintegrasikan berbagai program dan kegiatan yang berkaitan dan meningkatkan pendekatan pada anak jalanan sebagai peserta didik.
5. Lembaga Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala sebaiknya senantiasa melatih para pengajar agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran khususnya dalam upaya peningkatan moralitas anak jalanan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

5.3.2 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

1. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disarankan senantiasa memberikan arahan kepada mahasiswa untuk dapat memahami perkembangan moral bagi warga negara bukan hanya bisa dilakukan dengan pendidikan formal saja namun bisa juga dilakukan lewat pendidikan nonformal.
2. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disarankan mengkonsep pembelajaran di luar pendidikan formal yang berkaitan dengan peningkatan moralitas melalui pendidikan kewarganegaraan pada

anak jalanan karena anak jalanan juga berhak mendapatkan pendidikan moral sebagai warga negara Indonesia. Hal ini sebagai bentuk partisipasi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bagi masyarakat di luar pendidikan formal melalui pendekatan dimensi sosial.

5.3.3 Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti disarankan melakukan penelitian terdahulu atau pra-penelitian untuk dapat mengetahui subjek dan objek penelitian secara lebih detail. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti ketika melaksanakan penelitian dan meminimalisir terjadinya kesalahan penelitian.
2. Peneliti disarankan melakukan wawancara singkat secara langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan mengenai program belajar yang sedang dilakukan, agar mempermudah pada saat pengambilan data saat penelitian.
3. Peneliti tetap harus tetap menjaga sopan santun saat berada di lapangan untuk melakukan penelitian.
4. Peneliti disarankan untuk memiliki kajian-kajian khusus yang lebih komprehensif agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dan penelitiannya dapat berkelanjutan.
5. Peneliti disarankan untuk dapat menggali lebih dalam mengenai dampak adanya rumah belajar sebagai tempat belajar bagi anak jalanan khususnya dalam segi yuridis, untuk mencegah terjadinya eksploitasi pada anak jalanan.